

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan hati yang penuh syukur dan kerendahan, peneliti panjatkan segala puji dan ucapan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT. atas segala limpahan rahmat, kekuatan, dan petunjuk-Nya sehingga langkah demi langkah dalam menyusun skripsi ini dapat dilalui hingga tuntas. Skripsi ini bukan semata karya ilmiah yang tersusun dalam lembaran-lembaran tulisan, melainkan cerminan dari perjuangan, kesabaran, dan doa yang tak henti terucap. Di setiap paragrafnya tertulis perjuangan yang sunyi, dalam setiap bagianya tersimpan keyakinan yang terus diperjuangkan, dan dalam setiap jeda penulisan, ada harapan yang selalu disematkan. Maka, dengan sepenuh jiwa, rasa bangga, dan cinta yang tak terukur, penulis mempersesembahkan karya ini kepada:

- 1) Tercinta dan tersayang, kedua orang tua sekaligus cinta abadi saya. Papi Hendi Usmanto dan Mami Heni Listiani, sosok yang selalu menjadi pelita dalam setiap langkah saya. Tak henti terucap rasa syukur dan terima kasih dari saya kepada kedua orang tua atas semua doa yang tak terdengar namun terasa, atas cinta dan kasih sayang yang tak pernah habis meski tak selalu terucap, kesabaran yang tak tergantikan, dan motivasi yang telah diberikan. Kata terima kasih saja mungkin tidak cukup untuk membalas semua perjuangan dan pengorbanan yang tak terhitung. Di tengah lelah dan keraguan, doa Papi dan Mami adalah cahaya yang menuntun saya pulang pada keyakinan. Meskipun banyak sekali saya lontarkan amarah, keegoisan, dan segala bentuk ucapan yang menyakiti, namun Papi dan Mami tidak pernah berhenti memperjuangkan segala hal terbaik bagi saya. Segala hal yang terbaik diberikan kepada saya, baik secara moral maupun finansial. Terima kasih banyak telah bersamai dan mengantarkan saya sampai di titik mencapai gelar Sarjana Pendidikan. Semoga karya sederhana ini menjadi awal dari kebahagiaan yang bisa saya berikan, menjadi satu dari sekian harapan yang ingin saya tunaikan untuk melihat senyum bangga terukir di wajah Papi dan Mami, serta merasa bahwa setiap lelah tidak sia-sia. Skripsi ini bukan hanya hasil dari proses akademik, melainkan bukti dari kasih dan perjuangan kalian yang tak terlihat namun selalu terasa.
- 2) Adik saya tercinta, sosok kecil yang sering kali menjadi alasan untuk saya tetap kuat dan melangkah maju tanpa henti, Muhammad Fariz Naufal. Terima kasih telah menjadi pengingat bahwa perjuangan kakak bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi

juga untuk memberi contoh dan harapan bagimu. Maafkan setiap amarah yang pernah kakak lontarkan, setiap bentakan yang menyakitkan, dan kekesalan yang mungkin membuatmu merasa jauh. Percayalah, semua itu bukan karena kurangnya cinta, tapi karena kadang kakak belum cukup bijak dalam menyayangi. Di balik segala kekurangan itu, selalu ada doa dan harapan yang kakak panjatkan untukmu agar kamu tumbuh menjadi pribadi yang lebih kuat, lebih bahagia, dan jauh lebih baik dari kakak. Kakak mungkin tak selalu hadir sempurna, namun melalui karya ini, kakak ingin menunjukkan bahwa tidak ada mimpi yang terlalu tinggi selama ada usaha dan doa. Karya ini kakak persembahkan untukmu—sebagai bukti bahwa kau layak untuk dijadikan alasan dalam setiap langkah menuju masa depan dan setiap perjuangan dapat memberi arti. Semoga kelak kau tumbuh menjadi pribadi yang kuat, cerdas, dan tak pernah takut untuk mengejar impianmu sendiri.

- 3) Seluruh keluarga tercinta—yang selalu menjadi rumah dalam setiap langkahku. Terima kasih telah menjadi bagian dari lingkaran kasih dan dukungan yang tak ternilai, atas doa, perhatian, motivasi, serta semangat yang dititipkan dalam bentuk apapun—baik dalam sapaan hangat, candaan sederhana, atau kehadiran yang memberi arti. Kebersamaan dan kehangatan yang diberikan menjadi pelipur di tengah penatnya perjalanan, dan menjadi pengingat bahwa aku tidak pernah benar-benar berjalan sendiri. Skripsi ini kupersembahkan sebagai bentuk rasa syukur dan cinta untuk keluarga besar yang telah menjadi bagian dari perjuangan ini. Semoga kebanggaan kecil ini bisa turut membahagiakan kalian semua, sebagaimana kalian telah menguatkanmu dengan caramu masing-masing.
- 4) Teruntuk sosok dengan NPM 215009502—yang setia membersamai langkah ini dalam diam dan doa, Fadhilah Rizky Firdaus. Terima kasih atas kebersamaan yang tak terasa telah berjalan tujuh tahun lamanya—tahun-tahun yang penuh warna, dipenuhi tawa, tangis, keraguan, dan harapan. Kehadiranmu selalu menjadi tempat pulang di tengah letih, dan atas telinga yang senantiasa siap mendengar setiap keluh kesah, bahkan saat kata-kataku tak lagi teratur. Kau mungkin tidak tercatat dalam lembar-lembar akademik ini, namun jejak kehadiranmu nyata dalam semangat yang terus menyala. Dalam tiap langkah yang sempat goyah, dalam setiap hari yang terasa berat, kau menjadi pengingat bahwa aku tak sendiri menghadapi dunia yang tiada henti memberi kejutan. Maaf atas segala sikap, tutur, dan ego yang mungkin pernah

melukai—yang tak pernah seharusnya kau terima, namun tetap kau hadapi dengan tenang. Skripsi ini memang kutulis dengan tanganku, tapi semangat untuk menyelesaiakannya tumbuh dari banyak hal yang kau tanamkan—dari sabar, percaya, hingga keyakinan yang diam-diam kau jaga untukku. Semoga apa yang kau berikan selama ini tak sia-sia, dan semoga ada kebahagiaan yang kembali padamu dalam bentuk yang tak terduga. Terakhir, semoga, ke depan, kita terus berjalan berdampingan—dalam versi terbaik dari diri kita masing-masing, menuju masa depan yang sama-sama kita impikan.

- 5) Teruntuk teman seperjuangan semasa putih abu hingga lembar terakhir skripsi ini dibuat, Desty Kayani. Terima kasih atas tawa, pelukan, dan kehadiran yang selalu menguatkan—di saat aku lelah, bimbang, bahkan nyaris menyerah. Terima kasih telah menjadi telinga yang setia, pengingat yang bijak, dan sosok yang tak pernah lelah berkata “ayo gas” saat aku butuh teman ngopi, jajan, atau sekadar ditemani menyelesaikan skripsi ini. Persahabatan kita adalah bagian berharga dari perjalanan ini—semoga tetap tumbuh, tetap sejajar, dalam cerita hidup kita yang terus berjalan.
- 6) Teruntuk sahabat seperjuangan sejak masa-masa polos di bangku sekolah dasar, Sylva Sarah Agniya dan Tijani Salsabila. Meski pertemuan kita kini bisa dihitung dengan jari dalam setahun, dan jarak seringkali membatasi ruang, tapi komunikasi kita tak pernah benar-benar terputus. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan panjang ini, sejak awal yang sederhana hingga detik ini. Semoga kisah kita, seberapapun singkatnya pertemuan, tetap menjadi penguat di tengah langkah menuju masa depan.
- 7) Teruntuk sahabat seperjuangan semasa kuliah—adik-adikku tercinta yang cantik, Alya Cahya Berlian, Alya Zahra Ramadhan, Sabila Putri Anjani, Salisa Khairina Pebrianty, dan Tyas Rahayu Wijayani. Terima kasih telah selalu membersamai dan menjadi bagian penting dari perjalanan ini—untuk setiap dorongan di saat rasa malas datang menghampiri, untuk motivasi yang tak henti disampaikan, dan untuk tawa yang selalu hadir di tengah kepenatan. Kehadiran kalian bukan hanya sebagai teman belajar, tetapi juga sebagai pengingat bahwa perjuangan ini tak harus dijalani sendirian. Kalian membuktikan ternyata apa yang sering orang katakan bahwa teman semasa kuliah hanya datang saat butuh, tak berlaku dalam kisah kita, justru kalian hadir sebagai sahabat sejati—yang tak hanya menemani saat senang, tetapi juga setia

menguatkan di saat paling berat. Skripsi ini adalah buah dari perjuangan bersama, dan kalian menjadi bagian penting dari setiap prosesnya. Terima kasih telah menjadi cahaya di tengah penat dan lelah yang tak jarang menyapa.

- 8) Seluruh pihak yang tidak tercantum namanya namun telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan dan kontribusi kalian sangat berarti dalam perjalanan akademik peneliti.
- 9) *Last but not least*, teruntuk diriku sendiri. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Untuk semua luka yang disembunyikan rapat-rapat, untuk air mata yang tak sempat tumpah, dan untuk langkah-langkah kecil yang tak pernah dilihat orang lain, tapi tetap kau ambil dengan penuh keberanian. Terima kasih telah memilih untuk tidak menyerah, bahkan ketika semua terasa berat, gelap, dan sunyi. Maaf karena tak selalu memelukmu saat kamu rapuh. Maaf untuk semua tekanan yang pernah dipaksakan—memaksamu untuk selalu kuat tanpa memberi ruang untuk lelah, mengkritik terlalu keras saat gagal, dan lupa bahwa kamu juga butuh dipeluk, dimengerti, dan diapresiasi. Kamu tidak sempurna, dan tak harus sempurna—and itu tidak apa-apa. Skripsi ini bukan hanya hasil dari usaha ilmiah, tetapi juga wujud dari kemampuanmu menaklukkan dirimu sendiri, keberanianmu melewati rasa malas, kecemasan, dan keraguan diri. Kamu layak bangga terhadap dirimu sendiri karena tetap berdiri saat rasanya dunia memaksamu untuk duduk. Bangga karena kamu telah menyelesaikan sesuatu yang dulu terasa jauh dan menakutkan, yang dulu kamu pikir tak akan mampu kamu akhiri. Semoga ke depan, kamu terus tumbuh—bukan hanya menjadi lebih kuat, tapi juga lebih lembut pada diri sendiri. *Remember, you deserve to be happy, you deserve to succeed, you deserve to love your own process, you deserve all the good things this world has to offer, you deserve the same love you give to people, you deserve kindness in all ways, and you deserve everything you think you don't deserve. Stop being hard on yourself, you're doing your best with what you know. You're good enough. You're worthy of everything that is good in this world. Keep moving forward, even if it's slowly. The important thing is that you don't stop.*